

# The Role of Parents in Stunting Reduction through the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Program in Klojen District

KOLOKSIUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Tahun 2025

DOI: 10.24036/kolokium.v13i1.1052

Received 7 February 2025

Approved 13 Maret 2025

Published 30 April 2025

*Nofta Armelia Salva Andriani<sup>1,4</sup>, Ica Purnamasari<sup>2</sup>,*

*Reazka Arina Rahma<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>4</sup> [Nofta.armelia.201416@students.um.ac.id](mailto:Nofta.armelia.201416@students.um.ac.id)

## ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran orangtua dalam penurunan angka stunting serta kontribusi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Klojen. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua elemen yang menjadi peran orang tua dalam penurunan angka stunting. Pertama adalah peran dalam pemenuhan gizi bagi anak, pemenuhan gizi ini meliputi menjaga kesehatan selama masa kehamilan, memberikan ASI secara eksklusif, memberikan MP-ASI sesuai usia dan kadar nutrisi serta mengatur pola makan pada anak. Kedua, peran dalam pemenuhan layanan kesehatan, yang dapat dilakukan dengan membawa anak ke posyandu untuk melakukan pengecekan tumbuh kembang anak, membawa anak berobat jika mengalami masalah kesehatan serta menyediakan lingkungan yang bersih dan sehat. Terdapat dua faktor inti yang menjadi kontribusi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Pertama, penambahan pengetahuan orang tua, yang ditandai dengan perkembangan pengetahuan dari segi pola asuh orang tua, pemberian ASI pada anak serta penyediaan makanan yang bergizi. Kedua, perubahan sikap dan perilaku orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam pemberian pola makan dan pengaturan gizi pada anak, perubahan sikap dan perilaku dalam kesadaran orang tua untuk pemberian ASI secara eksklusif, dan perubahan sikap dan perilaku pola hidup sehat dan bersih.

**Keywords:** Peran Orangtua, Stunting, Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

## PENDAHULUAN

Masalah stunting merupakan isu global yang sangat kompleks. Biasanya mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak di berbagai negara, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Stunting merupakan sebuah kasus mengenai penyakit yang menyerang pada pertumbuhan dan perkembangan balita yang akan sangat rentan terkena penyakit, jika tidak segera ditangani akan berdampak pada kapasitas kecerdasan otak anak yang nantinya menjadi dampak bagi persaingan generasi Indonesia dengan negara lain (Yuda et al., 2023). Secara singkat stunting merupakan kasus yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang menyerang pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan, berat badan serta gangguan fungsi otak. Biasanya stunting terjadi di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Stunting biasanya terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar, pertumbuhan fisik yang terhambat, kemampuan motorik yang terhambat serta risiko kesehatan yang meningkat (Rahmadianti, Kinanti, et al., 2020). Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, pola asuh, asupan pangan dan kondisi ibu.

Dalam kasus penurunan stunting perlu adanya peran dari berbagai pihak, salah satunya orang tua. Peran orang tua dalam pencegahan kasus stunting adalah sebagai pemberi gizi dan nutrisi yang seimbang. Orang tua terutama ibu harus memastikan anak mendapat gizi yang tercukupi sesuai dengan usianya sejak dari dalam kandungan hingga pertumbuhannya. Kemudian orang tua juga harus berperan dalam pemberian perawatan selama masa kehamilan. Orang tua harus membiasakan pola hidup yang bersih dan sehat, seperti adanya sanitasi dan jamban yang layak di lingkungan rumah, memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan yang dilakukan seperti mengecek tinggi dan berat badan serta lingkar kepala (Munawaroh et al. 2022).

Selain orang tua pemerintah juga harus berperan dalam penurunan angka stunting. Salah satu bentuk peran pemerintah untuk menekan angka stunting dapat berupa 1) Pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri; 2) Pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, dan; 3) Pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap ibu hamil dan juga balita. Selain itu pemerintah dapat membuat program sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Salah satu contohnya adalah sosialisasi yang dibuat oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu program unggulan yang dibuat oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur. Program dijalankan pada seluruh kota dan kecamatan yang berada di Jawa Timur, salah satunya adalah Kecamatan Klojen, Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah memberikan deskripsi tentang gambaran fenomena yang dikaji secara mendalam. Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Klojen, Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan Oktober 2024, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mengamati secara langsung dan melakukan validasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian terkait peran orang tua dalam penurunan stunting melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH). Hasil penelitian antara lain:

### **Peran orang tua dalam penurunan stunting**

Stunting merupakan suatu kasus yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia salah satunya Indonesia. Stunting merupakan kasus yang perlu segera ditangani agar tidak merusak generasi yang akan mendatang. Orang tua berperan sangat krusial dalam pencegahan stunting pada anak. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi serta nutrisi

seimbang serta stimulus yang tepat selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Ayah dapat berkontribusi untuk menstimulasi emosional dan kognitif anak. Ayah dinilai lebih kreatif dalam mendampingi tumbuh kembang anak imajinasi yang tumbuh jika didampingi ayah dinilai lebih dapat membantu anak dalam mudah makan dan perkembangan stimulasi anak. Perkembangan psikologis anak akan mudah meningkat jika sedang bermain bersama ayah. Selain pendampingan, ayah juga harus mengurangi konsumsi rokok yang sangat tinggi dalam kasus stunting. Asap rokok mengganggu penyerapan nutrisi pada anak. Selain ayah, Ibu memiliki peran utama dalam mengatasi kasus stunting. Ibu sebagai pemberi dan pengatur pola makan harus memiliki pengetahuan tentang kebutuhan tubuh anak mulai dari sebelum hamil hingga anak memiliki kemampuan sendiri untuk menentukan hidupnya.

Orangtua juga harus mendukung dan mendorong kebiasaan anak bermain diluar ruangan namun tetap dalam pengawasan orangtua dengan mengintegrasikan aktivitas fisik. kedalam kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Aktivitas fisik juga mendukung kesehatan fisik juga mental anak, meningkatkan ikatan emosional antara orangtua dan anak ketika orangtua terlibat langsung dalam aktivitas fisik anak.

### **Pemenuhan Gizi**

Pemenuhan gizi yang dilakukan oleh orang tua dapat berupa konsumsi makanan bergizi, vitamin, serta asam folat selama kehamilan, setelah kehamilan ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif sebagai bentuk pemenuhan gizi kepada anak. Memantau perkembangan anak dengan pemberian pola makan yang baik. Membentuk pola makan pada anak sejak dini dapat dimulai dengan membuat frekuensi pemberian makan yang teratur, seperti kebiasaan makan pagi, siang dan makan malam. Pemberian makanan dengan gizi yang seimbang seperti kaya protein hewani dan nabati, karbohidrat yang seimbang. Anak juga diberikan makanan selingan untuk tambahan kebutuhan energinya.

Orang tua diharuskan menghindari makanan instan seperti makanan tinggi gula, lemak jenuh, dan makanan yang mengandung garam berlebihan. Pada fase pemberian makanan pada anak orangtua akan menghadapi fase dimana anak menjadi picky eater atau melakukan Gerakan Tutup Mulut (GTM). Orangtua harus memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut. Gerakan Tutup Mulut (GTM) biasanya dapat mengakibatkan anak menjadi lambat tumbuh dan juga anak akan gampang sakit. Gerakan Tutup Mulut (GTM) pada anak biasanya disebabkan karena praktik pemberian makanan yang tidak tepat serta. pemberian jenis makanan, porsi dan waktu makanan yang tidak tepat. Gerakan Tutup Mulut (GTM) pada anak yang tidak dapat diatasi dan sudah berlebih dapat mengakibatkan terkena kasus stunting dikarenakan kurangnya nutrisi dan gizi yang masuk kepada anak.

### **Layanan Kesehatan**

Layanan kesehatan merupakan suatu upaya yang sangat penting yang ditempuh orang tua dalam memantau dan memastikan tumbuh kembang anak. layanan ini mencakup imunisasi lengkap, pemantauan tumbuh kembang hingga pengobatan penyakit pada anak. Keterlibatan dalam posyandu menjadi salah satu peran orangtua dalam menangani kasus stunting. Pemeriksaan rutin di posyandu dapat membantu meningkatkan kesadaran pentingnya pemenuhan nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Layanan kesehatan lainnya yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah membawa anak untuk pengobatan penyakit. Membawa anak untuk pengobatan penyakit dilakukan untuk meminimalisir banyak kemungkinan yang akan terjadi pada anak. Dengan membawa

anak untuk berobat ke rumah sakit orang tua sudah dapat memenuhi perannya dalam memberikan layanan kesehatan yang baik untuk anaknya. Mengajarkan anak mengenai kebiasaan hidup sehat juga menjadi salah satu peran orangtua dalam pemenuhan layanan kesehatan pada anak.

### **Kontribusi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam penurunan stunting**

Program Sekolah Orang Tua Hebat merupakan program yang dibuat oleh BKKBN Jawa Timur mengenai pembelajaran pola asuh untuk orang tua pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Program ini juga menjadi salah satu program yang mengajarkan pengetahuan mengenai masalah gizi dan pola asuh untuk pencegahan kasus stunting.

Kontribusi program sekolah orang tua hebat (SOTH) dalam penurunan kasus stunting dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku dari orang tua.

### **Peningkatan Pengetahuan Orang Tua**

Peningkatan pengetahuan tersebut meliputi pola asuh orangtua tentang pemberian makan yang bergizi kepada anak, pembiasaan pola hidup sehat dan bersih. Pengetahuan praktis yang diberikan seperti cara menyusun menu makan, mengatur waktu dan pola makan, pemberian makanan bernutrisi, MP-ASI, pentingnya ASI eksklusif, mengatur kehamilan, ber-KB dan lain sebagainya. program ini. Melalui program ini, orang tua mulai memahami bahwa beberapa persepsi lama yang mereka yakini sebelumnya ternyata tidak sepenuhnya benar. Bertambahnya pengetahuan orang tua mengenai pengolahan makanan yang sesuai dan pemberian MP-ASI merupakan salah satu bentuk kontribusi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam penurunan stunting

### **Perubahan Sikap dan Perilaku**

Dalam perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) orang tua menjadi sadar akan pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang untuk anak dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. banyak dari mereka yang sebelumnya kurang memperhatikan kandungan nutrisi makanan kini mulai memperhatikan dengan menyusun menu makanan lebih baik dan memastikan anak mendapat protein yang cukup lengkap dengan sayur dan buah-buahan serta pemenuhan karbohidrat sesuai dengan kebutuhan. Selain itu kesadaran mengenai pemberian ASI secara eksklusif juga meningkat. Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting diberikan kepada anak yang berusia 0 sampai 2 tahun

### **Pembahasan**

Stunting merupakan masalah gizi yang terjadi di seluruh dunia terutama pada negara dengan tingkat kemiskinan dan perekonomian rendah. Stunting di Indonesia terjadi disebabkan kurangnya gizi yang kronis serta penyakit yang berulang pada anak, stunting terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang terkait dengan kemiskinan, pendidikan dan kesehatan (Anggraini dan Romadona 2020).b

### **Peran Orang Tua Dalam Penurunan Stunting**

Peran adalah fungsi, tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang. Orang tua memiliki peran dalam mendidik, membimbing, melindungi, memberikan kasih sayang, serta menjadi teladan bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam penurunan

angka stunting, salah satu peran yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memenuhi kebutuhan fisik anak anaknya (Wati & Sulistyarningsih, 2023). , ayah sebagai orangtua memiliki peran dalam membimbing dan mendidik anak nya. Mendidik anak dalam membantu mengelola emosi, mengenali perasaan dan membangun karakter. Membimbing anak dalam memberikan arahan, membantu dalam menghadapi tantangan emosional, dan merangsang kekreatifan anak. Anak yang mendapatkan peran ayah cenderung dapat mengelola emosional dengan baik

Ibu sebagai orangtua memiliki peran dalam melindungi anak dari risiko stunting, hal tersebut ditunjukkan dengan cara rajin mengkonsumsi tablet tambah darah semasa remaja, selama hamil ibu harus memastikan makanan yang dikonsumsi dapat memenuhi gizi nya dan anak yang berada dalam kandungan, setelah anak sudah lahir ibu harus memastikan anaknya mendapatkan gizi dan nutrisi yang cukup dengan menerapkan pola “isi piringku”, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang seimbang seperti protein, karbohidrat dan vitamin.

Pada hal ini orangtua harus berperan dalam memberikan kasih sayang kepada anak, karena diketahui bahwa anak yang beresiko memang perlu diberikan perhatian yang lebih dari segi pertumbuhan dan perkembangan. Orangtua juga berperan untuk mendidik dan membimbing anak dalam fase pertumbuhan dan perkembangan dengan melakukan stimulus. Stimulus merupakan bagian dari proses perkembangan anak secara fisik, mental dan sosial mereka.

### **Pemenuhan Gizi**

Pemenuhan gizi sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak agar optimal. Pemberian makanan saat masa hamil juga harus diperhatikan, seperti pemberian vitamin D, tablet tambah darah, asam folat dan hal-hal lain yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil. Asupan gizi selama masa kehamilan harus diperhatikan oleh ibu. Semua dari Ibu menuturkan bahwa beliau memberikan ASI eksklusif selama usia 0- 2 tahun kepada anaknya dalam memenuhi perannya untuk penurunan stunting.

Memberikan makanan yang bergizi sesuai anjuran isi piringku dengan menyediakan makanan yang kaya nutrisi, protein, karbohidrat, buah, dan sayur juga adanya air putih serta susu dan makanan selingan yang sesuai dengan gizi. Membatasi makanan cepat saji, makanan mengandung gula yang berlebihan serta makanan yang mengandung garam juga harus dihindari oleh orang tua. Dengan mengatur pola makan anak membantu dalam penurunan angka stunting, dengan mengharuskan anak makan tiga kali sehari (makan pagi, makan siang, makan malam) dengan gizi yang seimbang. Pola makan yang tidak beragam dapat mengakibatkan faktor kekurangan gizi yang nantinya akan berkontribusi pada risiko stunting yang dialami anak.

### **Layanan Kesehatan**

Selain pemenuhan gizi, peran orangtua dalam penurunan angka stunting adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal untuk anak. Partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan merupakan hal penting, melalui layanan kesehatan masyarakat di berikan banyak informasi dan pemahaman salah satunya tentang masalah stunting, faktor, penyebab serta langkah-langkah dalam pencegahan (Sairah, Nurcahyani, dan Chandra 2023). Salah satu contoh layanan kesehatan yang dapat diberikan orangtua untuk anak dalam mencegah kasus stunting adalah dengan rutin membawa anak ke posyandu. Posyandu

berperan dalam pemberian informasi dan edukasi, deteksi dini tumbuh kembang anak, pemberian PMT, stimulus dan intervensi dini (Vizianti, 2022).

Selain rutin membawa anak ke posyandu, peran orangtua dalam pemenuhan pelayanan kesehatan lainnya adalah dengan cara membawa anak berobat jika anak mengalami kendala atau masalah dalam kesehatan orang tua juga wajib menyediakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi anak. Dalam perannya untuk menyediakan lingkungan yang bersih orangtua harus memberikan sanitasi yang baik seperti adanya akses jamban yang layak, pengelolaan air bersih dengan menyediakan sumber air bersih yang sudah memenuhi standar kualitas, pengelolaan limbah, serta kebersihan pribadi (Roma Uli Pangaribuan et al., 2022).

### **Kontribusi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam penurunan stunting di Kecamatan Klojen**

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak, di dalamnya termasuk dalam mendukung penurunan stunting. Nantinya program ini akan berguna pada penurunan percepatan stunting dan pembentukan karakter anak terkhususnya balita, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya (Anastasia et al. 2023).

### **Peningkatan Pengetahuan Orang Tua**

Bertambahnya pengetahuan ditunjukkan dari banyaknya orang tua yang menjadi fokus kepada hal-hal yang baik. Terutama dalam pola asuh yang menjadi fokus utama dalam program ini. Pola asuh dalam penurunan stunting meliputi pemberian aktivitas positif, mendampingi serta berkontribusi dalam kegiatan anak, pemberian ASI dan MP-ASI yang sesuai dengan usianya serta yang paling utama adalah peningkatan pengetahuan ibu mengenai pola asuh dan pemanfaatan pelayanan (Hidayah et al. 2019). Pentingnya pengetahuan yang dimiliki orang tua dari sumber pengetahuan yang relevan dan dipastikan terpercaya seperti ahli serta penerapan dan keterlibatan orang tua kepada anak dapat membantu tumbuh kembang anak secara baik, khususnya pada anak yang terkena risiko stunting pentingnya motivasi serta dukungan orangtua (Bening dan Ichsan 2022).

Para peserta yang telah mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) cenderung memiliki pertambahan pengetahuan dengan baik terbukti dari penerapan ilmu atau materi yang didapatkan terhadap anaknya yang berisiko stunting dengan berakhir anaknya menjadi non risiko stunting. Pada program ini banyak materi yang diajarkan khususnya tentang materi pemenuhan gizi, pola hidup bersih dan materi-materi lainnya yang berhubungan dengan faktor penyebab terjadinya stunting. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam penurunan stunting melalui penambahan pengetahuan orangtua

### **Perubahan Sikap dan Perilaku Orang Tua**

Salah satu tujuan dari program Sekolah Orang Tua Hebat adalah (SOTH) perubahan sikap dan perilaku dari peserta. Perubahan sikap dan perilaku merupakan suatu proses perubahan yang terjadi kepada seseorang dengan berdasarkan apa yang telah dipelajari dan didapatnya dalam berbagai sumber yang ada. Perubahan sikap dan perilaku dalam meningkatkan keterlibatan dalam pengasuhan menunjukkan bahwa setelah kegiatan Sekolah orang tua hebat terjadi orangtua menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam pengasuhan.

Perubahan sikap dan perilaku yang menonjol pertama setelah mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah pada pemberian pola makan dan pengaturan gizi pada makanan. Asupan makanan yang kaya akan nutrisi tidak hanya mendukung perkembangan anak secara fisik tetapi juga mempengaruhi dalam perkembangan kognitif anak (Fitria dan Fadhilah 2024). Faktor kedua yang terlihat melalui kontribusi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam penurunan stunting adalah perubahan perilaku serta sikap dalam kesadaran pemberian ASI secara eksklusif. Manfaat pemberian ASI secara eksklusif dapat mencukupi kebutuhan nutrisi secara optimal dan perlindungan terhadap penyakit, karena ASI membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh anak serta mengurangi resiko anak terkena infeksi untuk dukungan dalam pertumbuhan (Efendi et al. 2021). Faktor ketiga yang menjadi sorotan dalam penurunan stunting adalah mengenai perilaku pola hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih yang sehat dapat dilakukan dengan cara rajin mencuci tangan setelah dan sebelum melakukan aktivitas dengan menggunakan sabun dan air mengalir, rajin menggosok gigi dan mandi, menjaga kelestarian lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menciptakan lingkungan yang bersih seperti bebas dari asap rokok (Purwanto dan Rahmad 2020).

## **KESIMPULAN**

Kasus stunting merupakan kasus yang ada dan terjadi hampir setiap tahunnya. Dalam kasus stunting memerlukan peran dari berbagai pihak. Orangtua merupakan orang yang pertama berperan dalam mencegah risiko stunting. Dalam penurunan stunting peran yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah pemenuhan gizi dan nutrisi bagi anak, seperti mengkonsumsi vitamin, asam folat dan makanan bergizi selama hamil, memberikan ASI eksklusif kepada anak, mengatur pola makan dan memberikan makanan yang bergizi pada anak. Kemudian orang tua juga berperan dalam melatih motorik dan sensorik anak, dengan mendampingi anak dalam berbagai kegiatan serta memberikan dukungan kepada anak. Selain itu penyediaan lingkungan yang sehat dan bersih juga menjadi salah satu peran orang tua dalam membantu penurunan stunting.

Selain orangtua perlu adanya kontribusi dari pemerintah dalam pencegahan kasus stunting. Pemerintah dapat membuat program yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. Salah satunya adalah program dari BKKBN yaitu program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program ini berkontribusi dalam penambahan pengetahuan orangtua dan perubahan sikap serta perilaku.

## **REFERENCES**

- Anastasia, Annisa, Nurul Anggraini, Ahmad Yusril Ivani, Bastyan Mahendra, Lorita Nafizatus Herfizal, dan Susi Hardjati. 2023. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perbaikan Pola Asuh Anak Sebagai Langkah Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (7): 2492–2501. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11990>.
- Anggraini, Yuli, dan Nur Faizah Romadona. 2020. "Review of Stunting in Indonesia" 454 (Ecep 2019): 281–84. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.055>.
- Bening, Tiara Permata, dan Ichsan Ichsan. 2022. "Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8 (3): 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>.
- Efendi, Suradi, Nour Sriyannah, Andi Suci Cahyani, Sri Hikma, dan Kiswati K. 2021.

- “Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak.” *Idea Pengabdian Masyarakat* 1 (02): 107–11. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>.
- Fitria, Fitria, dan Ummul Fadhillah. 2024. “Eksplorasi Pemberian Makanan Bergizi pada Anak dalam Pencegahan Stunting.” *Jurnal Kesmas Asclepius* 6 (1): 124–30. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.9669>.
- Hidayah, Nur, Wismalinda Rita, Betri Anita, Fiana Podesta, Sandy Ardiansyah, Aning Tri Subeqi, Sri Lilestina Nasution, dan Frensi Riastuti. 2019. “Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong).” *Riset Informasi Kesehatan* 8 (2): 140. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>.
- Munawaroh, Hidayatu, Nafis Khoirun Nada, Akaat Hasjiandito, Vava Imam Agus Faisal, Heldanita Heldanita, Irna Anjarsari, dan Muhammad Fauziddin. 2022. “Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Sentra Cendekia* 3 (2): 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>.
- Purwanto, Djoko, dan Rias Elia Rahmad. 2020. “Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember.” *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1 (1): 10–13. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>.
- Sairah, Sairah, Marizha Nurcahyani, dan Andy Chandra. 2023. “Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3840–49. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>.